

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DIAGRAM KONSEP PENELITIAN, HIPOTESIS KARYA TULIS ILMIAH

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Topografi Kabupaten Serang



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Serang¹⁴

Kabupaten Serang ialah salah satu dari enam kabupaten di provinsi Banten. Wilayah ini terletak di sudut barat bagian utara Pulau Jawa serta berperan sebagai gerbang utama yang menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, hanya terpisah sejauh 70 km dari Kota Jakarta, yang merupakan Ibu kota Negara Indonesia.¹⁴ Secara geografis, wilayah Kabupaten Serang terletak pada koordinat 5° 50' - 6° 2' lintang selatan

dan $105^{\circ} 7' - 106^{\circ} 22'$ bujur timur. Jarak terjauh secara garis lurus dari utara ke selatan berada sekitar 60 km, sementara jarak terpanjang dari barat ke timur mencapai kira-kira 90 km. Dari segi administratif, kabupaten Serang berbatasan dengan :

1. Sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa.
2. Sebelah timur dibatasi oleh Kabupaten Tangerang.
3. Sebelah selatan dibatasi oleh Kota Cilegon dan Selat Sunda.
4. Sebelah barat dibatasi oleh Kabupaten Lebak dan Pandeglang.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi Banten, kabupaten Serang mempunyai luas wilayah yang tercatat secara administratif 1.734,09 km² dimana terdiri dari 29 wilayah kecamatan, 326 desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 1.684.566 jiwa. Kabupaten Serang mempunyai 31 Puskesmas, dan terdapat 2 puskesmas yang berada di kecamatan Kragilan, yaitu puskesmas Kragilan dan puskesmas Pematang.¹¹

2.1.2 Keluarga Berencana

1. Definisi

Program Keluarga Berencana merupakan upaya untuk mengendalikan kelahiran anak, menetapkan jarak serta usia yang tepat dalam melahirkan, serta mengatur kehamilan. Program ini melibatkan promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi, dengan tujuan mewujudkan keluarga yang memiliki kualitas yang baik¹⁵.

Program Keluarga Berencana mencakup pelayanan, kebijakan, informasi, sikap, tindakan, dan komoditas, termasuk alat kontrasepsi, yang memberikan kemampuan kepada perempuan, laki-laki, pasangan, dan remaja untuk mencegah kehamilan yang tidak diharapkan dan memutuskan apakah serta kapan ingin mempunyai keturunan.¹⁶

2. Kebijakan Keluarga Berencana

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pengembangan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga, kebijakan KB.¹⁷ bertujuan untuk :

- a. Mengatur kehamilan yang diinginkan.
- b. Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak.
- c. Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.
- d. Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktik keluarga berencana.
- e. Mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.

Kebijakan Keluarga Berencana dilakukan melalui upaya.

- a. Peningkatan keterpaduan dan peran serta masyarakat.
- b. Pembinaan keluarga.

- c. Pengaturan kehamilan dengan memperhatikan agama, kondisi perkembangan sosial ekonomi dan budaya, serta tata nilai yang hidup dalam masyarakat.
- d. Upaya kebijakan keluarga berencana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disertai dengan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE).¹⁶

3. Manfaat Program Keluarga Berencana

Pentingnya keluarga berencana terlihat jelas dari manfaatnya bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.

Manfaat KB.¹⁸ yaitu :

- a. Melakukan pencegahan dampak kesehatan terkait kehamilan.

Keputusan yang diambil oleh perempuan mengenai aspek kehamilan dalam hidupnya, terutama dalam menentukan kapan dan berapa banyak anak yang akan dikandungnya, berpengaruh pada kesehatannya. Program KB dirancang untuk mengatur jarak waktu dan jumlah keturunan yang akan dimiliki. Terdapat risiko yang tinggi bila kelahiran terjadi pada usia anak yang masih muda. KB memiliki peranan dalam mencegah situasi yang tidak diinginkan, termasuk bagi perempuan yang telah mencapai usia di atas 35 tahun dan berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Ini menunjukkan bahwa KB memberikan peluang bagi perempuan dalam mengendalikan jumlah anak yang akan dilahirkan. Perempuan yang memiliki lebih dari empat anak akan memiliki risiko kematian ibu yang lebih tinggi. Dengan mengurangi kejadian

kehamilan yang tidak diinginkan, program KB dapat berperan dalam mengurangi praktik aborsi yang tidak aman.

b. Mengurangi mortalitas Angka Kematian Bayi (AKB).

KB memiliki kemampuan untuk mengatur interval dan periode kehamilan, yang mempengaruhi angka kematian bayi tertinggi di dunia. Bayi yang kehilangan ibunya saat melahirkan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap kematian dini dan kesehatan yang tidak baik..

c. Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendidikan.

Program KB memberi kesempatan untuk memilih jenis kontrasepsi dan mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual. Perempuan bisa merencanakan kehidupan mereka, termasuk kelanjutan pendidikan, partisipasi dalam urusan publik, dan mencari pekerjaan sesuai keinginan. Dalam konteks keluarga, persiapan finansial untuk anak menjadi penting. Memiliki keluarga yang lebih kecil memungkinkan orang tua untuk memberikan investasi lebih baik pada setiap anak. Mengingat keluarga dengan jumlah anak yang terbatas memfasilitasi akses pendidikan yang lebih tinggi.

d. Mengurangi jumlah kehamilan usia remaja.

Program KB memberikan dampak yang signifikan pada laju pertumbuhan populasi yang memengaruhi sektor lingkungan,

perekonomian, serta perkembangan baik dalam skala nasional maupun regional.

- e. Perlambatan pertumbuhan penduduk.

Salah satu keuntungan dari program keluarga berencana adalah kemampuan untuk mengatur waktu dan jarak antara kelahiran anak, yang mengurangi angka kematian dan penyakit ibu dengan mencegah terjadinya kehamilan yang membawa risiko tinggi dan tidak diharapkan. Kehamilan yang tidak direncanakan terkait dengan peningkatan risiko penyakit bagi ibu, serta terkait dengan perilaku yang berdampak pada kesehatan selama kehamilan.

2.1.3 Kontrasepsi

1. Definisi

Istilah kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat dari adanya pertemuan sel telur dan sel sperma. Kontrasepsi ialah tindakan-tindakan guna mencegah timbulnya kehamilan, langkah ini bisa bersifat sementara atau tetap. Dengan mengacu pada tujuan kontrasepsi, individu yang memerlukan kontrasepsi ialah pasangan yang terlibat dalam hubungan seksual aktif, keduanya memiliki kesuburan yang normal namun tidak menginginkan kehamilan.¹⁹ Dapat dimengerti juga bahwa alat kontrasepsi adalah suatu peranti yang dirancang dengan maksud

untuk mencegah terjadinya pembuahan selama melakukan hubungan intim, dan secara pasti akan mencegah terjadinya kehamilan.²⁰

2. Macam – Macam Kontrasepsi hormonal

Kontrasepsi berjenis hormonal bekerja dengan cara hormon estrogen dan progesteron memberikan respons balik pada kelenjar hipofisis melalui hipotalamus, mengakibatkan hambatan dalam pertumbuhan folikel dan tahap ovulasi. Melalui hipotalamus dan hipofisis, estrogen mampu menghambat keluarnya *Follicle Stimulating Hormone* (FSH), sehingga tidak terjadi perkembangan serta pematangan *Folikel De Graaf*. Di samping itu, progesteron juga memiliki kemampuan untuk menghambat pelepasan *Luteinizing Hormone* (LH). Fungsi estrogen dalam mempercepat gerakan peristaltik pada tuba falopi berakibat pada pencapaian hasil konsepsi ke dalam rahim endometrium yang belum memadai untuk menerima proses implantasi.¹⁹

Beberapa jenis kontrasepsi hormonal, yaitu :

a. Pil KB

Pil KB memiliki kapabilitas menggantikan produksi alami hormon estrogen dan progesteron di ovarium. Tablet ini berperan dalam menekan aktivitas hormon ovarium selama periode menstruasi yang normal, menghasilkan penolakan terhadap *releasing-factors* serta mencegah terjadinya ovulasi.¹⁹

b. KB suntik

Macam – macam kontrasepsi suntik

1) Suntikan kombinasi

Kontrasepsi suntik kombinasi adalah jenis kontrasepsi suntik yang diberikan sebulan sekali yang berisi kombinasi 25 mg *Depo Medroksiprogesterone* Asetat dan 5 mg *Estradiol Sipionat* yang diberikan injeksi secara intramuskular (*cyclofem*) atau kombinasi 50 mg *Norethindrone Enanthate* dan 5 mg *Estradiol Valerat* yang diberikan injeksi secara intramuskular. Suntikan pertama dapat diberikan setiap saat dengan syarat sudah dipastikan tidak hamil.

Kontrasepsi suntik bulanan merupakan metode kontrasepsi yang memerlukan penyuntikan setiap bulan. Suntikan pertama diberikan setelah tujuh hari pertama periode menstruasi atau enam minggu setelah persalinan. Tingkat keberhasilan kontrasepsi suntik ini adalah sekitar (0.1-0.4 kehamilan per 100 perempuan) dalam kurun waktu penggunaan selama satu tahun.²¹

Cara kerja suntikan kombinasi :

- a) Menekan ovulasi.
- b) Membuat lender serviks menjadi kental sehingga penetrasi sperma terganggu.
- c) Perubahan endometrium (selaput lendir rahim tipis dan atrofi) sehingga implementasi terganggu.
- d) Menghambat transportasi gamet dan tuba.

e) Mencegah pematangan dan pelepasan sel telur.

Efek samping dari kontrasepsi ini.²¹ adalah :

- a) Terjadi perubahan pola haid (haid tidak teratur, spotting, perdarahan selama 10 hari).
 - b) Mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan.
 - c) Penambahan berat badan.
 - d) Serangan jantung, stroke, bekuan darah pada paru dan otak, tumor hati.
 - e) Keterlambatan pemulihan kesuburan.
 - f) Tidak melindungi terhadap PMS.³
- 2) Suntikan Progestin.

Metode kontrasepsi hormonal ini menggunakan single hormon yakni hormon progestin, yang diberikan secara injeksi setiap 3 bulan sekali. Metode kontrasepsi single hormon ini berisi DMPA yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg/ml secara intramuskular (IM).³

Mekanisme kerja KB suntik 3 bulan.

Hormon progestin akan bekerja untuk mencegah proses pembuahan dengan melalui 3 mekanisme yaitu : (1) Menghentikan ovulasi atau proses pelepasan sel telur dari ovarium, (2) Mengentalkan lendir di leher rahim, sehingga spermatozoa terhalang dan sulit masuk ke tuba falopii untuk melakukan pembuahan, (3) Membuat lapisan rahim menjadi tipis, sehingga jika ada sel yang

berhasil dibuahi hasil konsepsi tersebut tidak akan berkembang karena kondisi uterus yang tidak mendukung.³

Kelebihan DMPA dalam KB suntik 3 bulan.

- a) Dapat menekan ovulasi.
- b) Mencegah ovarium melepaskan sel telur.
- c) Mengentalkan lendir serviks untuk mencegah sperma mencapai sel telur.
- d) Tidak perlu digunakan setiap hari, karena dilakukan suntik 3 bulan sekali.
- e) Mengurangi kram dan nyeri haid.
- f) Mengurangi risiko kanker endometrium.
- g) Tidak mengganggu produksi ASI.
- h) Tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan seks.
- i) Tingkat keberhasilannya tinggi.
- j) Tidak bersifat permanen.

Efek samping KB Suntik 3 bulan.

- a) Waktu untuk kembali subur lama.

Waktu yang dibutuhkan bagi seorang wanita yang ingin hamil setelah berhenti menggunakan kontrasepsi suntik setidaknya adalah lima bulan atau lebih. Metode kontrasepsi ini kurang sesuai bagi ibu yang berkeinginan untuk segera memiliki anak lagi setelah menggunakan kontrasepsi.⁵

b) Mempengaruhi kepadatan tulang.

Penelitian menunjukkan bahwa DMPA dan *Depo SubQ Provera 104*, yang terdapat dalam kontrasepsi suntik 3 bulan, dapat menyebabkan hilangnya kepadatan atau massa tulang. Kondisi ini tidak berkontribusi pada peningkatan risiko patah tulang.

c) Perubahan siklus menstruasi.

Kontrasepsi suntik dapat merubah siklus menstruasi, baik menjadi lebih lama atau lebih pendek. Pada awal penggunaan, menstruasi mungkin lebih lama, diikuti oleh flek (*spotting*), dan kemudian menstruasi dapat menjadi lebih jarang atau bahkan berhenti sama sekali.

Hal ini adalah efek samping yang aman, berhentinya menstruasi bukan berarti adanya "darah kotor" yang menumpuk dalam tubuh. Ini disebabkan oleh pengaruh kontrasepsi hormonal yang menghambat penebalan dinding rahim yang biasanya terlepas sebagai darah menstruasi. Oleh karena itu, tidak ada "darah" yang perlu dikeluarkan.

d) Peningkatan berat badan

Kenaikan berat badan pada individu yang menggunakan KB suntik biasanya berkisar antara 1-2 kg setiap tahun. Hal ini terjadi karena hormon progesteron dalam KB suntik dapat merangsang nafsu makan dengan cara mempengaruhi pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus.

Supaya tetap menjaga berat badan yang seimbang setelah menggunakan KB suntik, disarankan untuk menerapkan pola makan yang sehat. Lebih banyak mengonsumsi sayuran dan buah-buahan dapat membantu merasa kenyang lebih lama. Selain itu, penting untuk menjadwalkan rutinitas olahraga guna menjaga berat badan tetap ideal.

e) Penurunan gairah seksual

Hormon progesteron berfungsi untuk mengentalkan lendir di dalam vagina. Selain itu, penyuntikan progestin bisa mengubah karbohidrat dalam makanan menjadi lemak yang sulit beraksi dengan air. Ketika jumlah lemak dalam tubuh meningkat, kadar air sebaliknya menurun. Ini berpengaruh pada vagina yang menjadi kering. Akibatnya wanita sering merasakan ketidaknyamanan saat berhubungan seksual karena rasa sakit.

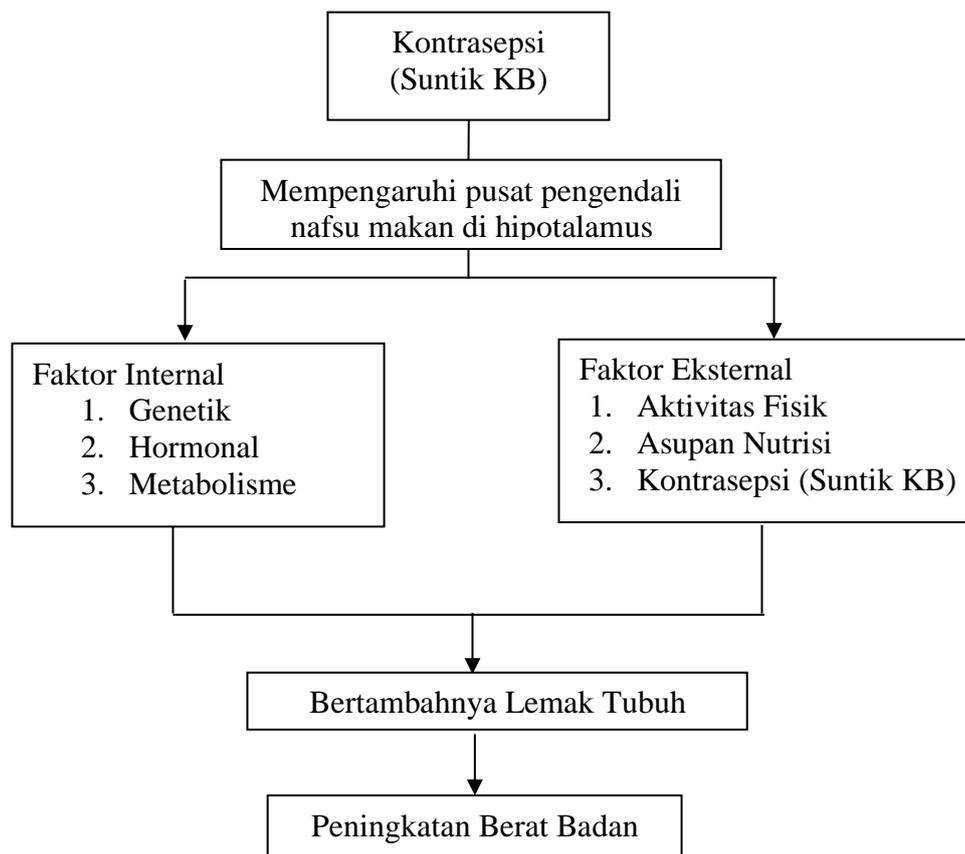
f) Sakit kepala, nyeri payudara, dan perubahan suasana hati

Sakit kepala, ketidaknyamanan di payudara, dan fluktuasi mood adalah reaksi yang timbul sebagai efek samping akibat perubahan hormon setelah progestin dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan kontrasepsi. Pada sebagian wanita terjadi perubahan *mood* yang cepat dan peningkatan frekuensi amarah dari biasanya.

g) Muncul jerawat

Perubahan hormon yang terjadi akibat penggunaan KB suntik, kulit dapat mengalami masalah berupa jerawat. Hal ini terjadi karena hormon progesteron dapat merangsang produksi minyak berlebih dan lemak di kelenjar wajah, yang berpotensi menyebabkan munculnya jerawat

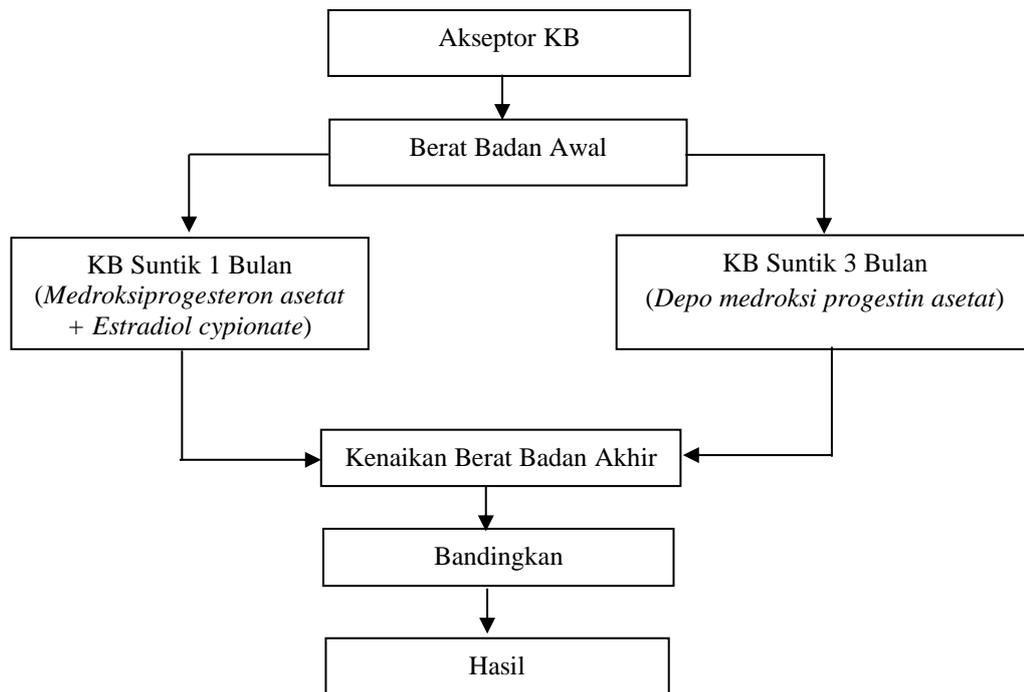
2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Diagram Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini menggambarkan bahwa yang akan diteliti adalah perbandingan kenaikan berat badan pada pasien yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023



Gambar 2.3 Diagram Konsep Penelitian

2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis penelitiannya adalah terdapat perbedaan kenaikan berat badan antara pasien KB suntik 1 bulan dengan pasien KB suntik 3 bulan.